

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan bayi merupakan tolok ukur utama dalam menilai capaian pembangunan kesehatan suatu negara. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi persoalan krusial, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data WHO (2023), diperkirakan setiap tahun terjadi sekitar 287.000 kasus kematian ibu di seluruh dunia, yang sebagian besar terjadi di negara dengan pendapatan rendah hingga menengah. Faktor utama penyebab kematian ibu meliputi perdarahan setelah persalinan, eklampsia, infeksi (sepsis), serta komplikasi akibat tindakan aborsi yang tidak aman. WHO menyoroti pentingnya penerapan model Asuhan Berkesinambungan (Continuity of Care/CoC) sebagai strategi utama dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 16 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun angka ini menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, capaian tersebut masih belum memenuhi target Sustainable Development Goals (SDGs), yang menargetkan AKI di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mengatasi hal ini, salah satu pendekatan strategis yang didorong oleh pemerintah adalah pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan oleh tenaga kesehatan, terutama bidan yang bekerja di layanan kesehatan tingkat pertama.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2023 menunjukkan bahwa Kabupaten Tangerang mencatat sebanyak 58 kematian ibu dan 372 kematian bayi. Kasus-kasus tersebut sebagian besar terkait dengan komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi secara dini, persalinan yang tidak ditangani secara profesional, serta minimnya kunjungan pemeriksaan pada masa nifas. Kecamatan Panongan sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Tangerang juga menghadapi permasalahan serupa, sehingga penerapan model CoC menjadi sangat relevan dalam konteks pelayanan kebidanan di wilayah ini.

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas model CoC dalam meningkatkan kualitas asuhan dan menurunkan angka morbiditas serta mortalitas ibu dan bayi. Penelitian oleh Sulistyowati et al. (2021) menemukan bahwa ibu hamil yang mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan memiliki pengetahuan lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan dan lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan antenatal dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sementara itu, studi oleh Handayani et al. (2020) menunjukkan bahwa CoC dapat meningkatkan persentase ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian lain oleh Maulida et al. (2019) di Yogyakarta menyimpulkan bahwa penerapan CoC dapat menurunkan tingkat intervensi medis yang tidak perlu saat persalinan dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kebidanan. Selain itu, studi oleh Nuraini & Wahyuni (2022) mengemukakan bahwa pemberian asuhan secara kontinu oleh bidan dapat menurunkan kejadian komplikasi masa nifas seperti infeksi dan retensio plasenta secara signifikan.

Dengan melihat tingginya AKI dan AKB baik secara nasional maupun di tingkat lokal, serta bukti ilmiah yang mendukung efektivitas CoC, maka diperlukan

implementasi dan dokumentasi asuhan kebidanan berkesinambungan sebagai bagian dari pendidikan dan praktik klinis mahasiswa kebidanan.

Asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Care/COC) merupakan pendekatan pelayanan yang mengutamakan kesinambungan asuhan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan, mencegah komplikasi, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu dan bayi. Dalam pelaksanaannya, asuhan berkesinambungan dilakukan oleh bidan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam deteksi dini risiko, penanganan awal, rujukan tepat waktu, dan pemantauan ibu serta bayi secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

Kasus yang diangkat dalam laporan ini adalah Ny. F, seorang ibu yang mendapatkan pelayanan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Bdn. Supri Pertiwi, S.Tr.Keb yang berlokasi di Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang. Pelayanan dimulai sejak masa kehamilan, kemudian dilanjutkan saat persalinan, masa nifas, serta pemantauan terhadap bayi baru lahir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Care) pada Ny. F mulai dari masa kehamilan Trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana di TPMB Bdn. Supri Pertiwi, S.Tr.Keb, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan Penulisan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui manajemen pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. F di TPMB Bdn. Supri Pertiwi, S.Tr.Keb, Panongan, Tangerang, sesuai dengan standar asuhan kebidanan yang berlaku.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan selama masa kehamilan secara berkesinambungan pada Ny. F di TPMB Bdn. Supri Pertiwi, S.Tr.Keb, Panongan, Tangerang
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan selama proses dan asuhan masa persalinan secara berkesinambungan pada Ny. F di TPMB Bdn. Supri Pertiwi, S.Tr.Keb, Panongan, Tangerang
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas dan pemantauan kondisi ibu secara berkesinambungan pada Ny. F di TPMB Bdn. Supri Pertiwi, S.Tr.Keb, Panongan, Tangerang
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir secara berkesinambungan pada Ny. F di TPMB Bdn. Supri Pertiwi, S.Tr.Keb, Panongan, Tangerang
5. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Keluarga Berencana secara berkesinambungan pada Ny. F di TPMB Bdn. Supri Pertiwi, S.Tr.Keb, Panongan, Tangerang
6. Mampu melakukan asuhan kebidanan komplementer secara berkesinambungan pada Ny. F di TPMB Bdn. Supri Pertiwi, S.Tr.Keb, Panongan, Tangerang

1.4 Manfaat Penulisan KIAB

1.4.1 Manfaat bagi Mahasiswa

Sebagai sarana belajar dan latihan dalam menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkelanjutan sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan dan prinsip Continuity of Care. Serta mampu menerapkan ilmu kebidanan komplementer pada asuhan yang diberikan sesuai dengan prosedur kebidanan.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi dan dokumentasi pelaksanaan praktik kebidanan yang dilakukan mahasiswa di lahan praktik.

1.4.3 Manfaat bagi Praktik Mandiri Bidan

Sebagai dokumentasi asuhan kebidanan berkelanjutan yang dapat digunakan untuk evaluasi mutu pelayanan dan referensi pengembangan praktik.

1.4.4 Manfaat bagi Pasien

Sebagai upaya untuk meningkatkan Asuhan kebidanan berkesinambungan yang berpengaruh terhadap Kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan hingga perencanaan keluarga berencana.

